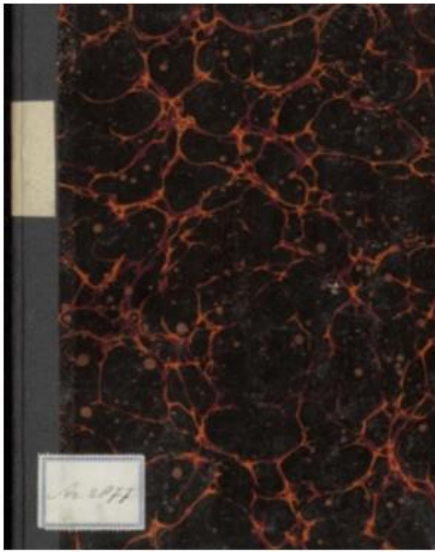
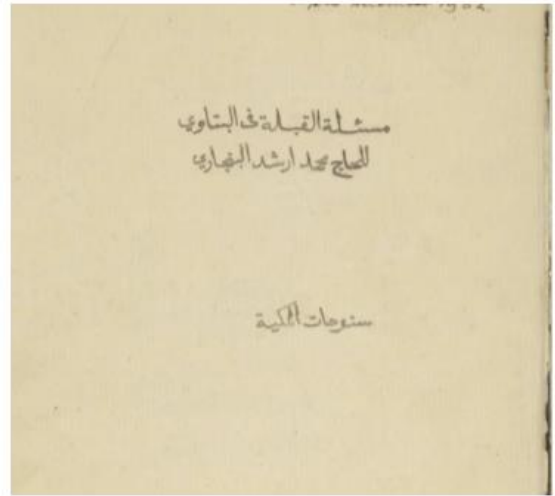


LAMPIRAN



Gambar Cover Depan



Gambar depan Judul



**Kunjungan ke Masjid Al-Mansur Kampung
Sawah**



Kunjungan ke Masjid an-Nawier Pekojaan

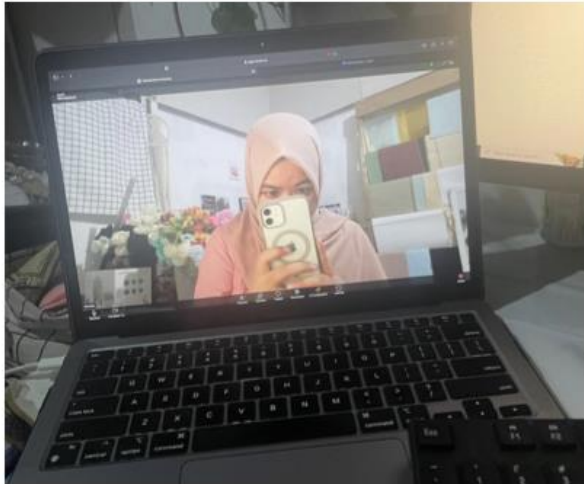


Mesjid Luar Batang



Kunjungan ke Masjid Luar Batang

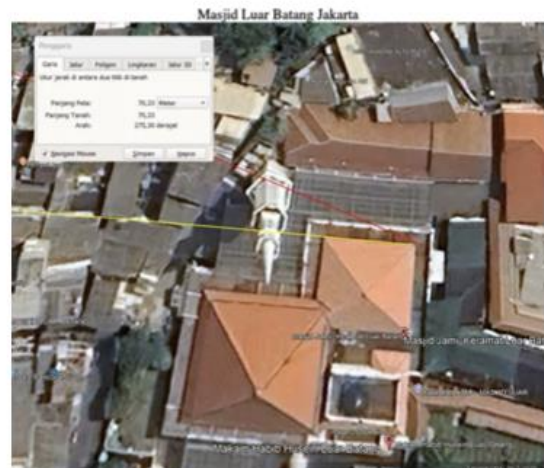
LAMPIRAN



Wawancara online dengan Bapak Dr. Ahmad Ginanjar Sya'ban, M.Hum.



Wawancara dengan Bapak Nur Hidayatullah, M.H



PERHITUNGAN ARAH KIBLAT
Kitab Taqribul Maqshad

Kota (T) :

Jakarta (Masjid Jembatan Lima)					
Degrad	Menit	Detik	Tanda	Desimal	
6	10	0	S	-6,166667	
106	49	0	T	106,81667	

Lintang (Arke al-Balad) (φ) :

Bujur (Tahu al-Balad) (λ) :

Keterangan:

	Input
	Output

Kota (K) :

Ka'bah (dalam Taqribul Maqshad)					
Degrad	Menit	Detik	Tanda	Desimal	
21	30	0	U	21,5	
40	20	08	T	40,344447	

Lintang (Arke al-Balad) (φ) :

Bujur (Tahu al-Balad) (λ) :

Rumus :

$$\tan B = \Delta\phi/\Delta\lambda$$

Dikenne:

$\Delta\phi = \phi \text{ Ka'bah} - \phi \text{ pengamat}$, Lintang Ka'bah dikurang lintang pengamat

$\Delta\lambda = \lambda \text{ Ka'bah} - \lambda \text{ pengamat}$, Bujur Ka'bah dikurang bujur pengamat

B = Arah kiblat suatu tempat, yaitu sudut antara arah ke titik kiblat utara dan arah ke Ka'bah.

Selish Lintang (Δφ) :

$$21^{\circ} 30' 00.00'' - 7^{\circ} 00' 00.00'' = 14^{\circ} 30' 00.00''$$

Selish Bujur (Δλ) :

$$60^{\circ} 28' 12.00'' - 66.67' = -6^{\circ} 39' 48.00''$$

Atau kamu, Rabe' Mayyayy memiliki satuan pada sisi Jauh terbitan maksimal 60.

Jika salah satu selish bujur dan lintang melebihi 60 maka keduanya dibagi 2 menjadi sbb:

Selish Lintang (Δφ/2) :

$$14^{\circ} 30' 00.00'' / 2 = 7^{\circ} 15' 00.00''$$

Selish Bujur (Δλ/2) :

$$-6^{\circ} 39' 48.00'' / 2 = -3^{\circ} 19' 54.00''$$

Arah Kiblat (B-U) :

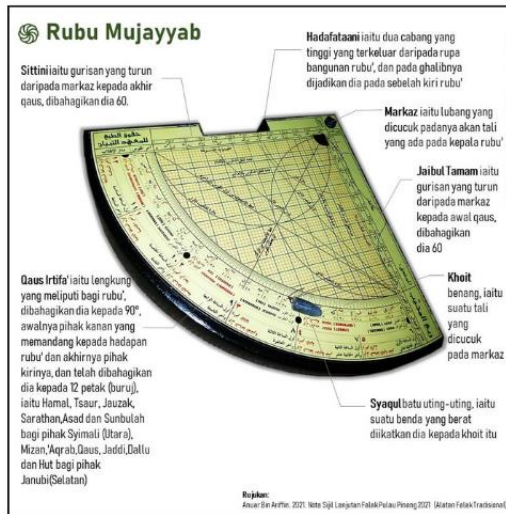
$$22^{\circ} 38' 54.00'' - 3^{\circ} 19' 54.00'' = 19^{\circ} 19' 00.00''$$

Kabul

Buru

Jakarta

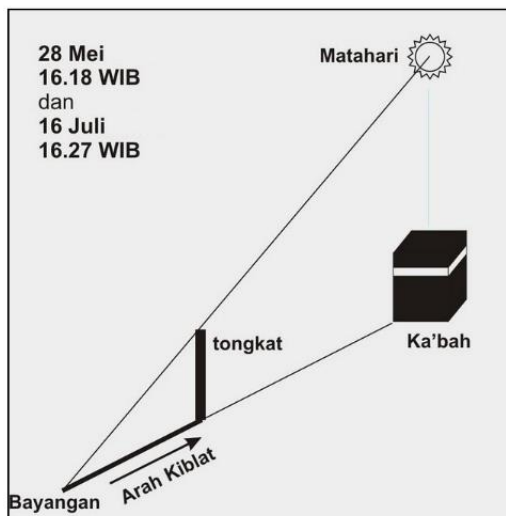
LAMPIRAN



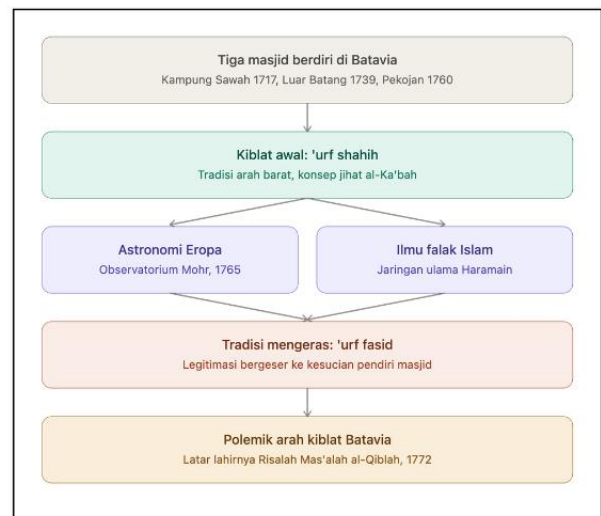
Rubu' Mujayyab



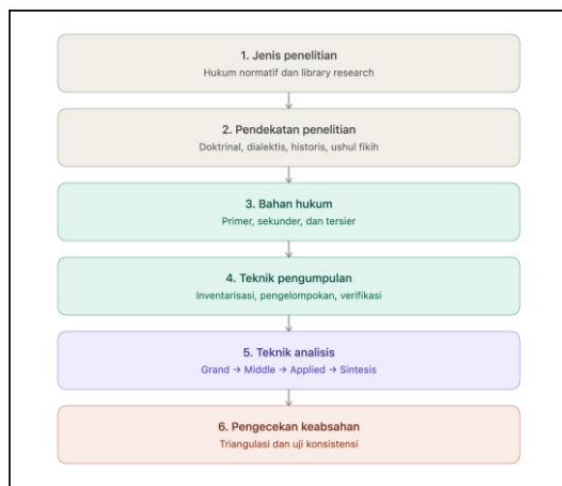
Astrolab



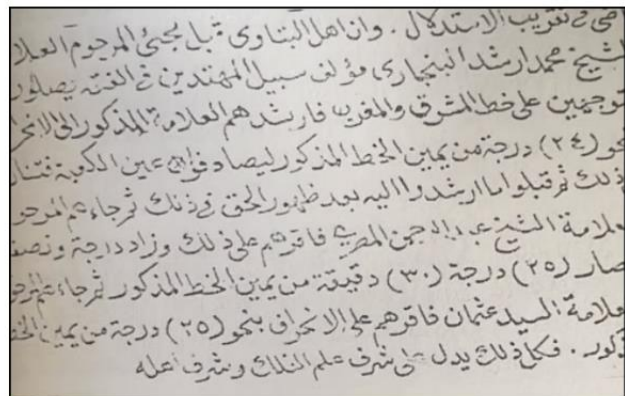
Contoh Rasydul Qiblah



Kerangka Berpikir Disertasi



Alur Metode Penelitian



Kutipan dari Kitab Guru Manshur Batawi

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1. Kerangka Teori

Tingkatan	Nama Teori	Tokoh & Karya Rujukan	Konsep Inti	Fungsi dalam Penelitian
<i>Grand Theory</i>	Epistemologi Fikih Klasik	Al-Syafi'i (<i>al-Risālah</i>), al-Ghazali (<i>al-Mustashfā min 'Ilm al-Ushūl</i>), al-Amidi (<i>al-Ihkām fī Ushūl al-Ahkām</i>)	Hierarki sumber hukum, klasifikasi kepastian pengetahuan (<i>qath'ī-zhannī</i>), kekuatan dalil syariat	Landasan filosofis untuk membaca bagaimana Syekh Arsyad membangun otoritas pengetahuan hukum
Middle Range Theory	<i>Legal Reasoning Integratif</i> (Bayānī–Burhānī–Istihsānī–Jadal)	Al-Jabiri (adaptasi epistemologi), al-Syathibi (<i>maqāshid al-syarī'ah</i>), al-Syirazi (metode jadal)	Sintesis penalaran tekstual, empiris-rasional, maslahat, dan argumentasi dialektis	Alat analisis utama untuk membedah proses ijtihad Syekh Arsyad dalam manuskrip
Applied Theory	Kontekstualisasi Historis Ijtihad	Al-Syathibi (<i>maqāshid & realitas sosial</i>), al-Qaradawi (<i>fiqh al-wāqi'</i>)	Hukum ditetapkan dengan mempertimbangkan realitas empiris masyarakat	Bagaimana ijtihad Syekh Arsyad merespons persoalan konkret di Batavia abad ke-18

TABEL 1.2. Alur Metode Penelitian

No.	Tahap Penelitian	Komponen	Hasil yang diharapkan
1.	Jenis Penelitian	Penelitian hukum normatif berbasis studi kepustakaan	Menetapkan objek dan ruang lingkup penelitian
2.	Pendekatan Penelitian	Doktrinal, Analitis-Dialektis, Historis, Ushul Fikih	Menentukan cara membaca dan menganalisis risalah
3.	Bahan Hukum	Primer, Sekunder, Tersier	Menyediakan sumber analisis penelitian

LANJUTAN TABEL 1.2. Alur Metode Penelitian

4.	Pengumpulan Bahan Hukum	Inventarisasi → Klasifikasi → Verifikasi	Menghasilkan data penelitian yang sistematis
5.	Grand Theory	Epistemologi Fikih Klasik	Mengidentifikasi dasar epistemologi dan hierarki sumber hukum
6.	Middle Theory	Legal Reasoning Integratif (Bayānī–Burhānī–Istihsānī–Jadal)	Mengungkap pola penalaran hukum Syekh Arsyad
7.	Applied Theory	Kontekstualisasi Historis Ijtihad	Menjelaskan penerapan ijtihad dalam konteks Batavia abad ke-18
8.	Sintesis	Integrasi hasil ketiga teori	Merekonstruksi epistemologi fikih Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari
9.	Uji Keabsahan	Triangulasi, verifikasi sumber, uji konsistensi	Menjamin keabsahan hasil penelitian
10.	Kesimpulan	Temuan Penelitian	Menjawab rumusan masalah dan menghasilkan novelty penelitian

TABEL 2.1. Tabel Cara Penentuan Arah Kiblat Awal

No.	Cara Penentuan Kiblat	Penjelasan
1.	Berdasarkan arah mata angin (tradisi menghadap barat)	Karena Indonesia berada di timur Makkah, kiblat dipahami sebagai "ke arah barat".
2.	Berdasarkan posisi matahari	Sebagian ulama memperkirakan arah kiblat dari tempat terbit atau terbenam matahari, terutama saat pagi dan sore. Ini masih bersifat perkiraan, bukan perhitungan astronomi.
3.	Berdasarkan pengalaman ulama atau pelaut	Ada yang menggunakan pengalaman perjalanan haji, pelayaran, atau pengetahuan geografis yang dimiliki ulama tertentu.
4.	Berdasarkan ilmu falak	Menggunakan perhitungan astronomi, koordinat lintang-bujur, rubu' mujayyab, dan kaidah matematis. Berkembang lebih sistematis setelah banyak ulama Nusantara belajar di Haramain.

TABEL 2.2. Alur Perkembangan Arah Kiblat di Batavia

No.	Proses Perkembangan	Fokus	Fungsi
1.	Kronologi Berdirinya Masjid-Masjid di Batavia	Sejarah tiga masjid dan arah kiblat awal	Menjelaskan mengapa tradisi kiblat lama telah mengakar
2.	Dasar Penentuan Arah Kiblat Sebelum Syekh Arsyad	Konsep jihat al-Ka'bah, keterbatasan ilmu falak	Menunjukkan tradisi awal masih dibenarkan sebagai ' <i>urf shahih</i>
3.	Perkembangan Ilmu Falak pada Abad ke-18	Perkembangan falak Islam dan perkembangan astronomi di Batavia sebagai konteks	Menjelaskan munculnya perangkat ilmu yang memungkinkan koreksi arah kiblat
4.	Perubahan ' <i>Urf Shahih</i> menjadi ' <i>Urf Fasid</i>	Tradisi berubah menjadi keyakinan yang sulit dikoreksi	Menjelaskan mengapa koreksi Syekh Arsyad menghadapi resistensi
5.	Lahirnya Polemik Arah Kiblat di Batavia	Pertemuan antara tradisi lama dan metode ilmiah	Menjadi latar penulisan <i>Risalah Mas'alah al-Qiblah fī Batāwī</i>

TABEL 2.3. Otoritas Pengetahuan dan Dinamika Hukum Islam

No.	Tingkat	Sumber Pengetahuan	Status Epistemik	Prinsip Validasi
1.	I	Al-Qur'an & Sunnah Mutawatir	<i>Qath'i ('Ilm)</i>	<i>Qath'i al-tsubūt</i> dan <i>qath'i al-dalālah</i>
2.	II	Ijma'	<i>Qath'i/Zhanni</i>	Kesepakatan para mujtahid
3.	III	Qiyas	<i>Zhanni</i>	Kesamaan 'illat
4.	IV	Istihsan	<i>Zhanni</i>	Dalil yang lebih kuat atau kemaslahatan
5.	V	' <i>Urf</i>	<i>Zhanni (bi lā shahīh)</i>	Tidak bertentangan dengan syariat
6.	VI	Taklid	Mengikuti pendapat tanpa mengetahui dalil	Berlaku bagi orang yang belum mampu berijtihad

TABEL 3.1. Deskripsi Kodikologis Manuskrip *Mas'alah al-Qiblah fī Batâwî*

No.	Parameter Kodikologis	Deskripsi Material dan Tekstual
1.	Judul Utama	<i>Mas'alah al-Qiblah fī Batâwî lil-Hâjj Muhammad Arsyad al-Banjârî</i>
2.	Penulis/Mu'allif	Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari
3.	Institusi Penyimpanan	Perpustakaan Universitas Leiden, Belanda
4.	Nomor Panggil (<i>Shelfmark</i>)	Or. 7091 (Tercantum label pustaka tambahan: Ar. 2077)
5.	Kategori Koleksi	<i>Snouck Hurgronje Papers</i> (Termasuk dalam <i>Legaat Prof. Dr. C. Snouck Hurgronje</i> 1936)
6.	Waktu Penulisan Teks Asli	Kamis, 23 Sya'ban 1186 H (Bulan November 1772 M)
7.	Waktu Penyalinan Naskah	Desember 1902 (<i>Copied from original MS Dec. 1902</i>)
8.	Status Dokumen	Salinan awal abad ke-20 (<i>Apograf</i>)
9.	Tebal Dokumen	63 Halaman
10.	Medium Alas Tulis	Kertas Eropa hasil produksi industri massal (bertekstur halus, warna putih gading, tanpa pola serat kayu)
11.	Model Penjilidan	Sampul keras (<i>hardcover</i>) bermotif marmer dengan paduan warna hitam dan jingga
12.	Bahasa dan Aksara	Bahasa Arab baku (<i>fushah</i>), ditulis menggunakan gaya aksara Arab <i>naskhi</i>
13.	Sistem Rubrikasi (Tinta)	Tinta hitam untuk teks utama; Tinta merah untuk kata kunci operasional dan penanda transisi argumen
14.	Catatan Pinggir (<i>Marginalia</i>)	Terdapat tulisan tangan tambahan berisi kalkulasi matematis dan penjelasan istilah (<i>glosarium</i>) menggunakan aksara Arab serta Arab Melayu (Jawi)

TABEL. 3.2. Masjid dan Praktik Penentuan Kiblat

No.	Tahun	Peristiwa	Keterangan
1.	1648	Masjid Al-Anshor berdiri	Penentuan kiblat diperkirakan masih menggunakan metode <i>taqrībī</i> (orientasi arah barat).
2.	1673	Komunitas Muslim Batavia berkembang	Dominasi komunitas Gujarat mulai bergeser kepada komunitas Arab-Hadramaut.
3.	1717	Masjid Kampung Sawah berdiri	Belum ditemukan bukti penggunaan pengukuran astronomis.
4.	1739	Masjid Luar Batang berdiri	Tradisi penentuan kiblat masih mengikuti metode yang berlaku saat itu.

LANJUTAN TABEL. 3.2. Masjid dan Praktik Penentuan Kiblat

5.	1760	Masjid An-Nawier berdiri	Penentuan kiblat diperkirakan masih bersifat taqrībī.
6.	1761–1769	Observasi Johann Mauritz Mohr	Pengukuran astronomi Batavia semakin akurat.
7.	1772	Syekh Arsyad tiba di Batavia	Melakukan verifikasi arah kiblat menggunakan ilmu falak.
8.		Koreksi kiblat Masjid Jembatan Lima	Pergeseran sekitar 22,5° dari arah barat menuju kiblat yang lebih tepat.
9.		Penulisan <i>Risalah Mas'alah al-Qiblah fī al-Batāwī</i>	Dokumentasi argumentasi fikih atas koreksi arah kiblat.
10.	1825–1830	Koreksi Masjid An-Nawier	Menunjukkan proses verifikasi arah kiblat terus berlangsung.

TABEL 4.1. Analisis Operasional Penalaran *Burhānī* Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari

No.	Isu yang Diperdebatkan	Klaim Oposisi (<i>Sā'il</i>)	Pembuktian <i>Burhānī</i> Syekh Arsyad	Implikasi Fikih	Status Epistemik
1.	Akurasi instrumen falak	Alat ukur (<i>rubu' mujayyab</i>) hanya menghasilkan <i>taqrīb</i> (perkiraan), sehingga tidak dapat dijadikan dasar mengubah arah kiblat.	Syekh Arsyad menjelaskan bahwa toleransi penyimpangan hanya berlaku dalam batas yang kecil (sekitar 1° secara <i>'urf</i>). Penyimpangan sekitar 22,5° tidak lagi termasuk <i>taqrīb</i> , tetapi merupakan kesalahan arah kiblat yang nyata	Arah kiblat yang terbukti menyimpang wajib dikoreksi karena tidak lagi menghadap <i>'ain al-Ka'bah</i> .	<i>Yaqīn</i>
2.	Metode penentuan arah kiblat	Penentuan kiblat cukup diperkirakan menghadap Barat berdasarkan kebiasaan masyarakat.	Syekh Arsyad menggunakan perhitungan lintang (<i>'ard al-balad</i>) dan bujur (<i>ṭūl al-balad</i>) antara Batavia dan Makkah melalui metode falak sehinggadiperoleh arah kiblat yang lebih tepat.	Penentuan kiblat harus didasarkan pada hasil perhitungan yang dapat diverifikasi, bukan hanya pada perkiraan.	<i>Yaqīn</i>
3.	Dasar perubahan arah kiblat	Arah kiblat lama tidak perlu diubah karena mengikuti ijtihad ulama terdahulu.	Hasil observasi dan perhitungan falak menunjukkan bahwa arah lama terbukti keliru. Ketika telah diperoleh kepastian, hasil tersebut menjadi dasar untuk mengevaluasi ijtihad sebelumnya.	Koreksi arah kiblat merupakan bentuk penerapan <i>tahqīq al-manāth</i> , bukan pembatalan ijtihad secara sewenang-wenang.	<i>Yaqīn</i>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biografi Penulis

Wahdah, M.Ag., lahir di Banjarmasin pada 2 Maret 1996. Ia merupakan akademisi sekaligus wirausaha yang memiliki perhatian besar terhadap pengembangan pendidikan Islam, kajian keislaman, dan inovasi pembelajaran. Di samping aktivitas akademiknya, ia aktif mengembangkan berbagai bidang usaha, meliputi *craft*, *florist*, bisnis digital, serta UMKM *fashion* yang berfokus pada produk rajut dan pakaian tidur. Sejak tahun 2026, ia juga merintis Ninora Edu, sebuah platform bimbingan belajar *online* yang menyediakan layanan pembelajaran serta pengembangan modul dan media edukatif.

Riwayat Pendidikan

Wahdah menempuh pendidikan menengah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah, Banjarmasin. Selain pendidikan formal, ia juga memperdalam keilmuan Islam di berbagai lembaga pendidikan nonformal, di antaranya Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Putri Bangil, Jawa Timur, Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Ihsan Putri Banjarmasin, serta Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Putri UIN Antasari Banjarmasin.

Pendidikan sarjananya diselesaikan pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin. Selanjutnya, ia melanjutkan studi magister di Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin dengan konsentrasi Ilmu Tasawuf. Saat ini, ia tengah menempuh pendidikan doktor pada Program Studi Ilmu Syariah Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.

Pengalaman Profesional

Pengabdian Wahdah di bidang pendidikan dimulai sejak usia muda sebagai Tutor Maulid Al-Habsyi (2008–2012) dan Guru TPA BKKPRMI (2012–2014). Pengalaman tersebut menjadi fondasi dalam perjalanan kariernya sebagai pendidik.

Di lingkungan perguruan tinggi, ia pernah mengemban amanah sebagai Tutor Unit Pengembangan Bahasa (UPB) Bidang Bahasa Arab UIN Antasari Banjarmasin (2021–2022) serta Dosen Luar Biasa pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin (2021–2023).

Selain itu, ia juga aktif mengajar tahfizh Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan, antara lain MI Plus Al-Hamid (2018–2019), SD Muhammadiyah 8 dan 10 Banjarmasin (2019–2022), SDI Madinaturramlah Banjarmasin (2024) serta sejumlah rumah tahfizh di Banjarmasin, seperti Rumah Tahfizh Bahtera Handil Bakti, Daarul Ma'arif, Al-Haramain, dan Al-Falah.

Pengalaman Organisasi

Aktivitas organisasi menjadi bagian penting dalam pengembangan kapasitas kepemimpinannya. Ia pernah menjabat sebagai Sekretaris OSTARI Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah, Sekretaris Organisasi Program Khusus Ulama UIN Antasari Banjarmasin (2015), serta Koordinator Bidang Penelitian dan Kajian Ilmiah Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Tasawuf Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Di samping itu, ia juga aktif sebagai relawan pada Lembaga Al-Ma'un Banjarmasin pada tahun 2018.

Pengembangan Kompetensi dan Prestasi

Sebagai bagian dari komitmennya terhadap peningkatan kompetensi akademik dan profesional, Wahdah aktif mengikuti berbagai pelatihan, sertifikasi, dan forum ilmiah, baik di tingkat nasional maupun internasional. Ia memiliki Sertifikasi Metode Tilawati (2020), serta mengikuti Pelatihan Metode Tibyan dan Umumi (2018). Untuk memperkuat kapasitas metodologis dalam penelitian, ia juga mengikuti Pelatihan Metode Penelitian yang diselenggarakan oleh Beeru Institute bersama Prof. Dr. Sugiyono, M.Pd. (2024), serta beberapa kali mengikuti pelatihan metodologi penelitian yang diselenggarakan oleh IA Scholar bersama Prof. Irwan Abdullah, MA.

Selain aktif mengikuti pelatihan, ia juga berpartisipasi dalam berbagai forum ilmiah nasional maupun internasional, di antaranya *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)* di UIN Raden Intan Lampung (2021), *The 3rd Annual Postgraduate Conference on Muslim Society* (2021), dan *The 5th International Conference of Islamic Law (ICOISL 2025)* yang diselenggarakan oleh UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Ia juga merupakan alumni Program Literasi Keagamaan Lintas Budaya (LKLB) Angkatan 07.

Prestasi yang pernah diraihnyanya antara lain Juara I Debat Bahasa Arab Fakultas Ushuluddin (2014), Juara I Musabaqah Syarhil Qur'an (2014 dan 2015), Juara II MTQ Cabang Fahmil Qur'an Kabupaten Banjar (2017), Juara Harapan I MTQ Cabang Makalah Al-Qur'an Putri Kabupaten Banjar (2018), serta Juara Harapan III MTQ Cabang Karya Tulis Ilmiah Putri Kecamatan Cintapuri, Kabupaten Banjar.

Fokus Kajian dan Karya Ilmiah

Fokus kajian akademiknya meliputi epistemologi hukum Islam, sejarah intelektual ulama Kalimantan Selatan, studi Al-Qur'an, tasawuf, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat. Sejumlah karya ilmiah yang telah dipublikasikannya antara lain *Problematika Toleransi Umat Beragama di Indonesia di Era Modern: Solusi Perspektif Al-Qur'an* (2019), *Fikih Lokalitas: Dimensi Teologis dan Sufistik dalam Kajian Fikih Masyarakat Banjar* (2023),

Penerapan Rule of Law dalam Praktik Hukum di Indonesia (2023), Strategi Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri melalui Program Kewirausahaan (2023), dan Jalan Menuju Makrifat Allah: Suatu Perspektif dari Guru Sekumpul (2023).

Melalui perpaduan aktivitas akademik, pendidikan, penelitian, dan kewirausahaan, Wahdah terus berupaya memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan Islam serta lahirnya inovasi pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Banjarmasin, 02 Juli 2026
Penulis,

Wahdah